

**WAWASAN MASYARAKAT TENTANG KEOLAHRAGAAN
DI MASA AKHIR PANDEMI *COVID-19* DITINJAU DARI
DIMENSI RUANG SOSIAL KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Alfian Nanda Antono
NIM. 19601244073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

WAWASAN MASYARAKAT TENTANG KEOLAHRAGAAN DI MASA AKHIR PANDEMI *COVID-19* DITINJAU DARI DIMENSI RUANG SOSIAL KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Oleh:
Alfian Nanda Antono
NIM. 19601244073

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas wawasan masyarakat tentang keolahragaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari multi-dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang diteliti yaitu masyarakat yang berada di wilayah Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 168 masyarakat dengan teknik membagikan angket secara langsung kepada masyarakat umum kabupaten Gunungkidul yang sedang berolahraga (*incidental sampling*) dan menyebarkan *link google form* secara *online* melalui *whatsaap grup* juga *whatsapp story*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket melalui *link google form* dengan bentuk *softfile* dan *hardfile*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas wawasan masyarakat tentang keolahragaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul adalah “ragu-ragu” dengan nilai persentase sebesar 55,95%. Berdasarkan hasil penelitian wawasan masyarakat tentang keolahragaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul diperoleh hasil dalam kategori “Sangat Tidak Tahu” sebesar 4,76% (8 masyarakat) “Tidak Tahu” 23,81% (40 masyarakat), “Ragu-Ragu” 55,95% (94 masyarakat), “Tahu” 7,74% (13 masyarakat), dan “Sangat Tahu” 7,74% (13 masyarakat).

Kata Kunci : *wawasan masyarakat, keolahragaan, COVID-19, Gunungkidul DIY*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfian Nanda Antono

NIM : 19601244073

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi

Judul TAS : Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa
Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang
Sosial Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 April 2023

Yang menyatakan,



Alfian Nanda Antono

NIM. 19601241095

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

WAWASAN MASYARAKAT GUNUNGKIDUL TENTANG KEOLAHRAGAAN DI MASA AKHIR PANDEMI *COVID-19* DITINJAU DARI MULTI-DIMENSI RUANG SOSIAL

Disusun Oleh :

Alfian Nanda Antono
19601244073

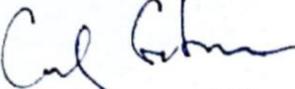
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yogyakarta, 18 Mei 2023
Disetujui,
Dosen pembimbing TAS


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002


Caly Setiawan, Ph.D.
NIP. 197504142001121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**WAWASAN MASYARAKAT TENTANG KEOLAHRAGAAN
DI MASA AKHIR PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI
DIMENSI RUANG SOSIAL KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh :
Alfian Nanda Antono
19601244073

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 31 Mei 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.		13 Juni 2023
Sekretaris Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.		12 Juni 2023
Penguji Dr. Suhadi, M.Pd.		12 Juni 2023
Yogyakarta, 15 Juni 2023		

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta



Plt. Dekan,
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

MOTTO

“Kesuksesan bukan kunci kebahagiaan, kebahagiaanlah kunci kesuksesan.

Jika anda mencintai apa yang anda lakukan, anda akan sukses.”

(Albert Schweitzer)

“Ketika anda merasa kehilangan harapan saat ini, ingatlah mengapa anda memulainya.”

(Alfian Nanda Antono)

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Wawasan Masyarakat Gunungkidul Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Multi-Dimensi Ruang Sosial” dipersembahkan kepada orang-orang yang memiliki makna istimewa bagi peneliti sebagai berikut:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sartono dan Ibu Asri Puji Astutik yang senantiasa mendoakan, memotivasi, memberikan kasih sayang, materil, dan inmateril yang tak pernah berhenti dicurahkan kepada saya serta selalu memberikan dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
2. Kakek dan Nenek saya Kakek Dalijan Adisukirno dan (Alm) nenek Sukirah yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan selalu mendoakan saya.
3. Adik perempuan saya Salsabila Nuzulul Aini dan segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan dukungannya tiada henti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Caly Setiawan, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik dengan do'a, materil dan non materil.
6. Seluruh teman-teman yang tergabung dalam penelitian payung.
7. Teman-teman PJKR C 2019 yang selalu memberi dukungan semangat serta do'a dan bantuan dalam menyelesaikan TAS ini.

8. Masyarakat Gunungkidul yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 April 2023
Penulis,



Alfian Nanda Antono
19601244073

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Wawasan	10
2. Pengertian Dimensi Sosial	11
3. Hakikat Olahraga	15
4. Ruang Lingkup Olahraga	17
5. Kondisi Geografi Gunungkidul.....	26
6. Kondisi Topografis Gunungkidul	27
7. Karakteristik Masyarakat Gunungkidul	29
8. Olahraga Di Gunungkidul.....	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Validitas dan Reliabilitas.....	43
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	40
Tabel 2. Skala Likert	42
Tabel 3. Modifikasi Skala Likert	43
Tabel 4. Rumus Kategori	45
Tabel 5. Deskriptif Statistik Dimensi Ruang Sosial	46
Tabel 6. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragan	47
Tabel 7. Deskriptif Statistik Dimensi Ruang Seni Budaya.....	49
Tabel 8. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Ruang Seni Budaya.....	50
Tabel 9. Deskriptif Statistik Dimensi Ruang Politik.....	51
Tabel 10. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Ruang politik.....	52
Tabel 11. Deskriptif Statistik Dimensi Ruang Pendidikan	54
Tabel 12. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Ruang Pendidikan	55
Tabel 13. Deskriptif Statistik Dimensi Ruang Sosial Ekonomi.....	56
Tabel 14. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Ruang Sosial Ekonomi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian	35
Gambar 2. Grafik Diagram Wawasan Masyarakat Tentang Olahraga.....	48
Gambar 3. Grafik Wawasan Masyarakat Ruang Sosial Budaya.....	50
Gambar 4. Grafik Diagram Wawasan Masyarakat Ruang Sosial Politik	53
Gambar 5. Grafik Diagram Wawasan Masyarakat Ruang Pendidikan.....	55
Gambar 6. Grafik Diagram Wawasan Masyarakat Ruang Sosial Ekonomi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	70
Lampiran 3. Angket Penelitian	71
Lampiran 4. Pengisian Angket.....	75
Lampiran 5. Data Penelitian.....	78
Lampiran 6. Dokumentasi.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Gunungkidul yang ber-Ibukota di Wonosari merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah $\pm 1.485,36 \text{ km}^2$ atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU nomor 15 tahun 1950 Gunungkidul merupakan daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus urusannya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Wonosari sebagai ibukota kabupaten.

Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dengan 144 desa dan 1.431 pedukuhan. Secara geografis Gunungkidul berada di bagian tenggara dari kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 desa pesisir, 56 desa terletak di lereng atau punggung bukit, dan 70 desa terletak di dataran. Pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul adalah 769,907 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan, dan memiliki laju pertumbuhan 0,60% pada tahun 2018 sampai tahun 2019 (Dukcapil Gunungkidul, 2020).

Pemukiman di Kabupaten Gunungkidul umumnya membentuk pola yang berdekatan dan bergerombol satu dengan yang lainnya. Pemukiman terbagi ke dalam petak-petak tanah yang merupakan kesatuan rumah tempat tinggal. Unit pemukiman yang lainnya milik orang lain dibatasi dengan pagar bambu, batu yang ditata secara memanjang, dan ada juga yang ditanami

pohon-pohon sebagai pembatas. Pemukiman di pedesaan biasanya terdapat jalan desa yang digunakan sebagai akses transportasi di mana kebanyakan rumah yang dibangun juga menghadap jalan tersebut. Unit rumah di pedesaan antara satu dengan yang lain jaraknya berdekatan, bahkan dalam satu pekarangan terdapat lebih dari satu rumah tangga, rumah tersebut terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan keluarga dekat. Berdekatnya pemukiman satu sama lain secara sosiologis akan membentuk pola perilaku masyarakat yang kolektif (kebersamaan), gotong-royong, dan kekeluargaan.

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk suatu kepribadian individu setiap kelompok manusia. Selain itu, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang tinggal menetap pada suatu wilayah, berinteraksi satu sama lain, terikat satu harapan, dan memiliki kepentingan yang sama, sehingga disebut makhluk sosial. Masyarakat juga diartikan sekelompok manusia yang menetap di suatu daerah dengan cukup lama dari generasi ke generasi, saling kerja sama, memiliki sikap dan persamaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Akhmaddhian dan Fathanudien (2015: 78) masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang *interdependen* atau individu yang saling bergantung antara masyarakat satu dengan lainnya. Umumnya sebutan masyarakat biasanya dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.

Sedangkan pengertian olahraga sendiri menurut Giriwijoyo (2005: 30) adalah serangkaian gerak raga yang teratur, terencana, dan dilakukan seseorang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.

Secara sederhana olahraga dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Aditia (2015: 2252) pengertian olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh seseorang setelah melakukan kegiatan olahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang mengajarkan banyak hal, mulai dari kejujuran, menghargai kawan maupun lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, memberi ucapan selamat kepada sang pemenang, bersikap *fair play* dalam bermain, dan masih banyak lagi hal positif yang terkandung di dalam olahraga.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan wawancara terhadap warga sekitar, masyarakat Gunungkidul menggemari aktivitas olahraga khususnya sepak bola, bola voli, dan bulutangkis. Masyarakat Gunungkidul menjadikan olahraga sebagai sarana refresing bahkan ada yang menekuninya hingga menjadi atlet profesional. Hal ini diperkuat adanya bukti bahwa setiap acara bersih desa atau *rasullan* diadakan *tournamen* ataupun latihan tanding olahraga. Latihan tanding ini bertujuan untuk meningkatkan tali persaudaraan dan menambah jam terbang bagi para pemain. Pelaku olahraga di kabupaten Gunungkidul hampir setiap kalangan dari anak-anak hingga lansia atau rentan usia 5-60 tahun. Mereka berolahraga dengan penuh semangat agar kebugaran tubuh lebih terjaga. Riwayat pendidikan pelaku olahraga di kabupaten Gunungkidul kebanyakan lulusan SMA dan perguruan tinggi, tetapi anak-

anak dan remaja yang masih bersekolah pun juga sering melakukan aktivitas olahraga.

Gunungkidul memiliki sarana prasarana yang cukup baik untuk memfasilitasi kegiatan olahraga masyarakatnya. Hampir di setiap kecamatan terdapat lapangan sepak bola dan bola voli. Lapangan yang ada cukup terawat dan hampir setiap sore lapangan tersebut digunakan untuk berolahraga. Di lapangan yang ada juga selalu diadakan *tournamen* sepak bola maupun voli. *Tournamen* tersebut bahkan menjadi kegiatan rutin diadakan di setiap desa, hal ini bertujuan untuk meningkatkan jam terbang dan sebagai sarana untuk menambah pemasukan bagi desa penyelenggara. Gunungkidul juga memfasilitasi alun-alun sebagai tempat wisata dan olahraga. Banyak masyarakat yang berkunjung di alun-alun untuk berolahraga dan ada yang sekedar refreking saja. Selain itu, kompleks wilayah alun-alun Gunungkidul juga digunakan pusat *training center* bagi para *atlet* untuk persiapan menghadapi event yang akan dihadapi. Di wilayah tersebut sangatlah terawat, karena alun-alun merupakan pusat keramaian di wilayah kabupaten Gunungkidul. Terdapat satu lapangan luas yang dikelilingi area *joging*, dua lapangan voli pantai, dua lapangan tenis, Area panjat tebing dan Gedung Olahraga (GOR). Gunungkidul juga memiliki satu stadion utama yaitu Stadion Gelora Handayani, stadion ini cukup terawat dan fasilitas yang dimiliki cukup lengkap. Semua fasilitas tersebut diperuntukan bagi masyarakat Gunungkidul dan seluruh fasilitas ramai digunakan untuk berolahraga. Pemerintah Gunungkidul gencar memperbaiki dan melengkapi

fasilitas yang ada, guna untuk merangsang masyarakat untuk gemar berolahraga. Fasilitas yang telah disediakan pemerintah kabupaten Gunungkidul banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk berolahraga, baik di kompleks alun-alu, lapangan sepak bola, lapangan voli maupun di stadion Gelora Handayani.

Pada tahun 2021 mewabahnya *Corona Virus Disease (COVID-19)* sebagai pandemi berskala global berdampak pada seluruh aktivitas di dalam sebuah negara. Pandemi *COVID-19* memberikan dampak yang sangat besar bagi segala aspek kehidupan di seluruh negara, mulai dari kehidupan pribadi, sosial dan berdampak pulpa pada bidang olahraga. Seluruh ajang perlombaan olahraga diberhentikan cukup lama menunggu sampai keadaan cukup membaik.

Dengan berubahnya tatanan kehidupan di masa pandemi *COVID-19* dimulai dari *lockdown, new normal, social distancing* dan lainnya apakah akan mempengaruhi wawasan masyarakat Gunungkidul tentang olahraga. Dengan adanya pandemi *COVID-19* dapat dilihat bahwa masyarakat Gunungkidul banyak melakukan pekerjaan dan belajar dari rumah. Himbauan ini diberikan oleh pemerintah untuk menjaga kesehatan, imunitas, dan kebersihan. Banyak yang sebelumnya tidak melakukan aktivitas olahraga menjadi melakukan kegiatan olahraga, begitupun dengan masyarakat Gunungkidul yang melakukan kegiatan olahraga saat pandemi *COVID-19* guna meningkatkan kekebalan tubuh. Olahraga sendiri memiliki manfaat Meningkatkan daya tahan tubuh, Meningkatkan oksigen di dalam darah

sehingga memperlancar aliran darah menuju otak, dapat mengurangi stres untuk mengatasi emosi dan mengurangi kegelisahan serta dapat menurunkan Kolesterol, mengurangi resiko darah tinggi, *stroke*, kegemukan, dan penyakit jantung. Hal ini menjadikan alasan meningkatnya aktivitas olahraga masyarakat Gunungkidul di masa pandemi *COVID-19*.

Setelah memasuki tahun 2022 atau akhir pandemi, *COVID-19* sudah mereda bahkan tidak dirasakan kepada masyarakat umum. *Walaupun World Health Organization (WHO)* masih belum mencabut status pandemi pada saat penelitian ini dilaksanakan, masyarakat sudah tidak merasakan kekhawatiran seperti pada masa pandemi dulu. Banyak aktivitas masyarakat sudah kembali normal, seluruh kegiatan belajar, bekerja, silaturahmi, dan olahraga sudah kembali normal seperti sebelumnya. Presiden Jokowi pun sudah mencabut aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2022, dari keputusan presiden tersebut berarti pandemi *COVID-19* sudah mereda bahkan mulai menghilang di Indonesia. walaupun sudah berstatus endemi sebagian masyarakat umum masih merasakan dampak dari berbagai aturan pengetatan berkehidupan sosial. Misalnya, ketika ada orang lain batuk ataupun bersin sebagian orang masih menghindari orang tersebut, karena ditakutkan akan menyebarkan virus *COVID-19*.

Pada saat melakukan observasi di Alun-alun Gunungkidul, masih banyak masyarakat yang berolahraga menggunakan masker dan selalu sedia *hand sanitizer*. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan diri, karena rasa takut akan penularan virus masih ada. Seluruh masyarakat juga masih menjaga

jarak antar masyarakat yang tidak mereka kenal, hal ini bertujuan menghindari penyebaran *COVID-19*. Berubahnya sistematika dan cara dalam berolahraga di masa pandemi dan akhir pandemi *COVID-19*, apakah akan mempengaruhi wawasan masyarakat Gunungkidul tentang olahraga. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan evaluasi bagi pemerintah Gunungkidul mengenai sarana prasarana, meningkatkan minat olahraga masyarakat Gunungkidul, dan sebagai referensi ilmiah jika ada kasus pandemi serupa nantinya. Diharapkan kedepannya minat terhadap olahraga bagi masyarakat Gunungkidul semakin meningkat dan bertambahnya wawasan masyarakat mengenai olahraga.

Berdasarkan pada penjabaran tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Multi-Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”. Hal ini dikarenakan belum adanya penelitian terhadap masyarakat Gunungkidul mengenai wawasan tentang keolahrgaan pada masa akhir pandemi *COVID-19* dan menjadi sumber referensi ilmiah jika ada kasus pandemi serupa nantinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a) Belum diketahui seberapa tahu wawasan masyarakat tentang keolahrgaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul

b) Manfaat dan pentingnya olahraga untuk masyarakat Gunungkidul

c) Sarana prasarana olahraga kabupaten Gunungkidul

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah akan diteliti. Peneliti hanya memfokuskan meneliti mengenai seberapa tahu wawasan masyarakat tentang keolahrgaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul

D. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan yaitu sebagai berikut: “Seberapa Tahu Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa tahu wawasan masyarakat tentang keolahrgaan di masa akhir pandemi *COVID-19*

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak terkait :

1) Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi ilmiah.

- b) Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai acuan bagi penelitian lain jika suatu saat terjadi kasus pandemi yang serupa.

2) Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, saran, maupun pertimbangan bagi pihak pemerintah maupun instansi terkait lainnya dalam bidang keolahragan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran lain dalam bidang keolahragaan guna meningkatkan kualitas dan mengembangkan bidang keolahragaan untuk masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Wawasan

Menurut Sartono (2005), Wawasan adalah pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang suatu masalah atau situasi, yang diperoleh melalui pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Djamarah dan Zain (2006), mengatakan bahwa wawasan adalah kemampuan individu untuk mengambil informasi dari lingkungan sekitarnya, mengolah informasi tersebut, dan memahami konsep yang terkait. Kemudian diperkuat oleh pendapat Sadulloh (2016), wawasan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan situasi atau masalah dari berbagai sudut pandang, serta mampu mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan baru yang inovatif.

Wawasan sebagai keadaan terbukanya dan kecakapan seseorang untuk melihat berbagai kemungkinan yang ada di sekelilingnya serta memperoleh pandangan yang lebih luas (Badudu, 2007). Rahardjo (2008), mengungkapkan bahwa wawasan adalah kepandaian seseorang untuk mengenal dan memahami hal-hal yang ada di sekitarnya, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang bersifat konkret maupun abstrak. Kemudian menurut Soemardi (2011), wawasan adalah kemampuan seseorang untuk memahami berbagai persoalan yang ada di sekitarnya secara menyeluruh, meluas, dan mendalam, serta mampu melihat hubungan antara satu persoalan dengan persoalan yang lain.

Dari pengertian ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa wawasan adalah kemampuan untuk memahami dan melihat dari berbagai aspek kehidupan yang bersifat luas dan mendalam. Seseorang yang memiliki wawasan luas akan mampu memiliki pandangan yang lebih baik terhadap dunia dan mampu menghadapi berbagai tantangan lebih baik. Untuk mendapatkan wawasan yang luas perlu memperbanyak membaca buku dan bergaul dengan orang yang berwawasan luas pula.

2. Pengertian Dimensi Sosial

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial dan individual yang butuh pengakuan atau penghargaan dari diri sendiri dan orang lain terhadap apa saja yang telah dicapai menjadikan pandangan dimensi sosial keolahragaan dalam masyarakat menjadi berubah seiring berjalannya waktu. Awuy (1996), berpendapat bahwa dimensi sosial merupakan dimensi atau ruang dimana manusia dapat melihat atau menilai dari tingkah laku manusia dalam kelompok sosial, keluarga atau masyarakat lainnya serta penerimaan norma sosial dalam pengendalian tingkah laku atau perbuatan manusianya. Dimensi sosial ini, menurut pendapat dari Awuy (1996), mencakup ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang sosial ekonomi. Dengan kemampuan akal pikiran yang dimiliki juga dipengaruhi oleh dimensi sosial yang ada disekelilingnya, menjadikan manusia selalu ingin untuk berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (termasuk dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan psikososial).

Dimensi sosial dari manusia sudah semakin dipahami dan diakui sebagai salah satu dimensi dasar di dunia ini. Kebutuhan yang berkaitan dengan dimensi sosial, meliputi kebutuhan akan penerimaan, mencintai dan dicintai, pengakuan dan persahabatan, serta segala bentuk hubungan sosial lain. Orang yang memiliki integritas diri adalah orang yang memiliki kepekaan dan keterampilan sosial dalam kehidupan bersama. Beliau juga menambahkan bahwa integritas diri dilihat sebagai perkembangan seimbang dan terpadu dari berbagai dimensi penting diri manusia, menyangkut fisik, psikis, dan sosial. Orang yang memiliki integritas diri adalah orang yang telah mencapai kemajuan yang baik, seimbang, dan terpadu dari berbagai unsur penting dari dirinya (Gea, 2006). Sedangkan dimensi sosial menurut Blanch dan Merry (2009), mendefinisikan dimensi sosial sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara individu dan lingkungannya. Dimensi sosial meliputi hal-hal seperti norma sosial, kebijakan publik, perilaku kelompok dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi sosial.

Dimensi sosial itu sendiri terbagi menjadi tiga macam dimensi yaitu dimensi fisik, dimensi psikis dan dimensi metafisik, ketiga dimensi tersebut mempunyai pengaruh di kehidupan nyata yang mana dimensi ini ikut serta menentukan kepribadian manusia sebagai sebuah kesatuan yang utuh (Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup: 2002). Hal ini diperkuat oleh pendapat Holmes (2013: 9-11) yang mengemukakan ada empat dimensi sosial yang berbeda dari ahli bahasa sebelumnya, yaitu jarak sosial, skala

status, skala formalitas, dan dua skala fungsional dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Skala jarak sosial berkaitan dengan hubungan partisipan, seberapa baik kita mengenal seseorang baik dalam skala intim atau jauh.
- b. Skala status yang terdiri dari atasan (status tinggi) dan bawahan (status rendah) membicarakan status sosial relatif secara hierarkis dalam suatu masyarakat geografis tertentu.
- c. Skala formalitas berkaitan dengan *setting* sosial atau jenis interaksi pada pilihan bahasa yang terdiri dari formal (formalitas tinggi) dan informal (formalitas rendah). Terkadang tingkat formalitas sebagian besar dipengaruhi oleh solidaritas dan hubungan status.
- d. Skala fungsional ada hubungannya dengan tujuan atau topik interaksi. Bahasa mungkin mengandung informasi objektif (referensial), tetapi juga dapat mengungkapkan perasaan seseorang.

Kemudian Awuy (1996), menjelaskan bahwa dimensi sosial mencakup beberapa ruang, yaitu: ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang sosial ekonomi.

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai dimensi sosial memiliki arti yang berbeda-beda. Perbedaan pengertian tersebut disebabkan dari kondisi lingkungan sekitar para ahli. Hal itu menjadikan para ahli memiliki pendapatnya masing-masing.

- **Komponen Dimensi Ruang Sosial**

Menurut pendapat dari Awuy (1996), Dimensi sosial mencakup beberapa ruang, yaitu: 1) ruang seni budaya, 2) ruang politik, 3) ruang pendidikan dan 4) ruang sosial ekonomi.

- a. Ruang seni budaya berarti bahwa olahraga adalah alat atau wadah untuk mempraktikkan atau menyebarkan seni gerak olahraga fisik, dan alat melestarikan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang para pendahulu kepada generasi yang akan datang agar tidak punah.
- b. Ruang politik berarti bahwa olahraga adalah sarana atau tempat yang dapat digunakan untuk mempromosikan diri sendiri agar dikenal dalam masyarakat luas untuk memperoleh status, membangun kekuasaan atau memperkuat jaringan politik.
- c. Ruang pendidikan berarti bahwa olahraga adalah alat atau wadah untuk menciptakan dan mengembangkan potensi diri seseorang untuk memperoleh keterampilan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kesehatan pribadi, pengendalian psikis, prestasi dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan masa depan.
- d. Ruang sosial ekonomi berarti bahwa olahraga adalah sarana atau tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan dalam interaksi dan pergaulan dengan banyak orang selain itu olahraga dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas Anda dalam masalah keuangan.

3. Hakikat Olahraga

Damayanti dkk dalam Prakoso dan Irawan (2022: 2) mengatakan bahwa olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan. Olahraga yang secara khusus dapat meningkatkan kesehatan adalah olahraga kesehatan. Dalam pelaksanaannya, olahraga kesehatan juga mewujudkan ciri-ciri 5M yaitu: massal, mudah, meriah, murah, dan manfaat. Dengan gerakan yang tepat beban dapat secara bertahap disesuaikan dengan dosis yang benar untuk menjaga dan meningkatkan aktivitas fisik para peserta.

Sederhananya, siapapun dapat berolahraga, kapan saja, dimana saja, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, dan ras. Olahraga adalah aktivitas fisik terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh yang berulang-ulang, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga Kesehatan adalah upaya meningkatkan kesehatan yang memanfaatkan olahraga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Olahraga merupakan bagian dari kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari, karena dapat meningkatkan kebugaran yang dibutuhkan dalam bekerja. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda dan dapat dilakukan rutin setiap hari.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, seseorang sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Semakin sering seseorang melakukan suatu aktivitas, maka akan menjadikan seseorang mengabaikan masalah berolahraga. Minimnya waktu luang di kantor, kampus universitas, dan di perusahaan merujuk pada

sebuah fakta bahwa seseorang minim menggunakan kesempatan waktunya untuk berolahraga. Olahraga pada dasarnya diperlukan setiap orang dalam kehidupan, hal ini berguna untuk menjaga kondisi fisik dan kesehatan agar terjaga dengan baik. Oleh karena itu, masyarakat ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara menjaga kesehatan yang baik adalah olahraga (Prasetyo, 2013: 219).

Olahraga yang terutama dapat meningkatkan kesehatan pelakunya adalah olahraga kesehatan. Olahraga kesehatan sangat berhubungan langsung dengan masyarakat, karena olahraga kesehatan melibatkan masyarakat secara rata tanpa memandang usia, jenis kelamin dan strata sosial tertentu. Selain itu, olahraga sehat bercirikan 5M dalam pelaksanaannya yaitu massal, mudah, meriah, murah, dan manfaat. Dengan olahraga yang sehat, fisik para pelaku olahraga dapat dipertahankan dan di tingkatkan dengan beban yang dapat diatur secara bertahap dalam dosis yang cukup (Prasetyo, 2013: 224).

Kwauk (2011: 285) mengatakan bahwa olahraga pada hakikatnya adalah tentang partisipasi. Olahraga menyatukan individu dan komunitas, sorotan kesamaan dan mengatasi perbedaan budaya atau etnis. Olahraga menyediakan *platform* untuk mempelajari keterampilan seperti disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan serta mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat. Olahraga mengajarkan nilai usaha dan cara menghadapi kemenangan dan kekalahan. Merujuk pada (Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nomor 3 Tahun 2005 Bab II Pasal

4) disebutkan bahwa tujuan olahraga nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik mengandung unsur-unsur permainan serta memberikan hiburan bagi diri sendiri dengan orang lain yang terkait dengan interaksi lingkungan atau unsur alam yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesenangan. Kegiatan olahraga tergantung bagaimana kita memaknainya, setiap orang memiliki pandangannya masing-masing mengenai olahraga. Semakin lama olahraga menjadi berkembang dan pandangan tentang olahraga ikut berkembang pula. Semua itu tergantung seseorang melihat dari olahraga apa dan dari sudut pandang bagaimana.

4. Ruang Lingkup Olahraga

Berdasarkan (Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nomor 3 Tahun 2005 bab VI pasal 17) menetapkan ruang lingkup olahraga itu sendiri mencakup tiga pilar, yaitu: olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Ketiga pilar tersebut dibina dengan terstruktur, sistematis, berkelanjutan dan berjenjang. Dimulai dari pengenalan gerak dari usia dini, penyediaan fasilitas olahraga untuk umum, mengadakan pembibitan, dan

menyelenggarakan *event-event* untuk berbagai usia. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan minat, kualitas dan potensi olahraga yang ada pada masyarakat. Adapun ruang lingkup dari ketiga pilar olahraga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani yang dilakukan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan meningkatkan kebugaran jasmani bagi para siswa. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan, dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, biasanya dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan melalui guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh tenaga olahraga untuk membimbing terselenggaranya kegiatan keolahragaan di sekolah. Sedangkan menurut Lauh (2014: 89) pendidikan olahraga merupakan sebuah konsep hasil pengembangan dari Penjasorkes dimana memiliki tujuan yang lebih spesifik yaitu mengarah kepada prestasi olahraga dari peserta didik.

Peran penjasorkes di sekolah atau satuan pendidikan sangat penting, hal ini terkait dari dua hal yakni sisi pendidikan jasmani yang mengarah kepada aspek edukatif dan sisi olahraga yang mengarah kepada aspek prestasi. Kedua hal ini merupakan hal yang terkandung dalam penjasorkes, karena disitulah ditempatnya pribadi peserta didik agar

memiliki jasmaniah, rohaniah yang sehat, segar, dan sekaligus memungkinkan untuk prestasi di bidang olahraga pendidikan. Di Indonesia lebih dikenal dengan nama Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), hal tersebut sesuai dengan yang diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005 pasal 7 ayat 8). Selanjutnya dijelaskan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan didalamnya terkandung 3 (tiga) komponen isi yang seharusnya ada, yaitu: Pendidikan Jasmani; Pendidikan Olahraga; dan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan penjabaran dan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga memiliki dua tujuan yaitu mengolahragakan peserta didik dan memungkinkan peserta didik dapat berprestasi di bidang akademik. Pendidikan jasmani juga berfungsi sebagai sarana membangun kesehatan jasmaniah, rohaniah, dan kesehatan. Pendidikan jasmani juga membantu proses perkembangan motorik pada siswa. Sehingga pendidikan jasmani dapat membantu menunjang masa pertumbuhan para siswa.

a) Pendidikan Jasmani

Menurut pendapat Putra (2020: 2) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan kemampuan peningkatan keterampilan motorik, kekuatan fisik, dan daya nalar. Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani,

sikap, mental, pengetahuan, dan kepribadian. Peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat dengan melalui pendidikan jasmani antara lain: inovatif, kreatif, terampil, mempunyai kebugaran yang bagus, dan mempunyai sistem motorik manusia yang kompeten. Sedangkan menurut Yuliantoro (2020: 17) mengemukakan pendapat bahwasanya tujuan dari pendidikan jasmani wajib melingkupi tujuan dalam bidang psikomotorik, kognitif, dan afektif. Disamping hal itu, pendidikan jasmani memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka kegiatan belajar melalui materi-materi jasmani, bermain, dan olahraga yang telah diberikan secara sistematis dan terencana.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang memiliki tujuan dalam bidang ketrampilan motorik, kognitif dan afektif. Dalam pendidikan jasmani mengandung unsur belajar, bermain dan olahraga yang telah diberikan secara sistematis. Hal ini dapat menunjang pertumbuhan, perkembangan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada olahraga bagi peserta didik.

b) Pendidikan Olahraga

Pendidikan olahraga merupakan sebuah konsep hasil pengembangan dari Penjasorkes dimana memiliki tujuan yang lebih spesifik yaitu mengarah kepada prestasi olahraga dari peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryl Siedentop dalam Duli

(2014: 89) mengatakan bahwa model pendidikan olahraga dinilai memiliki tujuan yang lebih ambisius dibanding dengan program olahraga didalam pendidikan jasmani. Pendidikan olahraga berusaha mendidik murid untuk menjadi pemain olahraga yang sebenarnya dan membantu mereka untuk menjadi olahragawan yang kompeten, pintar dan antusias. Selanjutnya dijelaskan bahwa olahraga yang kompeten berarti memiliki keterampilan yang memadai untuk berpartisipasi dalam pertandingan, memahami dan dapat melaksanakan strategi sesuai dengan kompleksitas permainan dan sebagai pemain yang berpengetahuan.

Pendidikan olahraga berusaha mendidik murid untuk menjadi olahragawan yang kompeten, cerdas dan antusias. Selanjutnya dijelaskan bahwa olahraga yang kompeten berarti memiliki keterampilan yang memadai untuk berpartisipasi dalam pertandingan, memahami dan dapat melaksanakan strategi sesuai dengan kompleksitas permainan dan sebagai pemain yang berpengetahuan. Olahragawan yang cerdas berarti mudah untuk memahami peraturan, tatacara dan tradisi dalam olahraga serta dapat membedakan anatara praktek olahraga yang baik dan yang buruk, baik pada anak-anak maupun olahragawan profesional. Olahragawan yang antusias berarti berpartisipasi dan berperilaku dalam cara memelihara, melindungi dan mempertinggi budaya olahraga dan yang paling penting menerapkan sikap sportifitas saat berada di lapangan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga bertujuan mendidik olahragawan agar cerdas, berkompeten, cermat dan terampil dalam cabang olahraganya masing-masing. Selain itu diharapkan olahragawan dapat mengoptimalkan bakat yang ada pada diri mereka, tetapi hal itu tidak mengesampingkan akademik mereka. Sehingga mereka dapat berprestasi di bidang olahraga dan tetap memperhatikan bidang akademiknya juga.

c) Pendidikan Kesehatan

Menurut WHO dalam Depkes (2006), mendefinisikan pendidikan kesehatan adalah proses pemberdayaan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan determinan-determinan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka. Sedangkan menurut Sugiyanto (2013: 34) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan kajian yang bersifat multi disiplin. Isinya diambil dari banyak bidang ilmu kedokteran, kesehatan masyarakat, kejasmanian, psikologi, biologi dan sosiologi. Lingkup kajiannya pun luas yang mencakup antara lain hakikat sehat dan penyakit, kegizian, pencegahan cedera, pertolongan pertama pada kecelakaan, pencegahan penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang, hakikat perilaku dan kebiasaan hidup sehat dan pemeliharaan kesehatan. Aspek layanan yang termasuk didalamnya meliputi penanganan kehidupan sekolah yang sehat melalui

pembelajaran pendidikan kesehatan dan diaplikasikan dalam bentuk organisasi UKS dan PMR.

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap aktivitas kehidupan dimana kesehatan harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Cara termurah untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolahraga. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap aktivitas kehidupan dimana kesehatan harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolahraga dan menjaga pola hidup sehat

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kesehatan dan memperluas pengetahuan tentang kesehatan agar terhindar dari penyakit. Pendidikan kesehatan juga mengajarkan siswa dalam proses pertolongan pertama pada kecelakaan. Pendidikan kesehatan mengajarkan bagaimana kita hidup sehat agar tidak mudah tertular dari penyakit.

2) Olahraga Prestasi

Menurut Jumadin dan Syahputra (2019: 12) olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara, terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Para atlet yang memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya akan dimasukkan ke dalam asrama maupun

tempat pelatihan khusus agar dapat dibina lebih lanjut guna untuk mengembangkan prestasi yang lebih tinggi dengan didukung bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang lebih modern. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristiyanto (2012: 12) yang menyatakan bahwa, Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi di bidang olahraga. Berdasarkan (Eprint.uny.ac.id) menjelaskan adapun olahraga prestasi adalah olahraga yang mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial atlet untuk mencapai kinerja yang tinggi prestasi tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional dan dengan demikian akan dapat mengangkat harkat, martabat dan kehormatan individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Untuk dapat menggerakkan pembinaan olahraga harus diselenggarakan dengan berbagai cara yang dapat mengikutsertakan atau memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk

berpartisipasi dalam kegiatan olahraga secara aktif, berkesinambungan, dan penuh kesadaran akan tujuan olahraga yang sebenarnya. Pembinaan olahraga seperti ini hanya dapat terselenggara apabila ada suatu sistem pengelolaan keolahragaan nasional yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan dalam semangat kebersamaan dari seluruh lapisan masyarakat. Pembinaan atlet usia pelajar sering kali tidak terjadi kesinambungan dengan pembinaan cabang olahraga prioritas.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang khusus mendalami satu cabang olahraga guna mencapai prestasi. Olahraga prestasi perlu pembinaan dan dukungan penuh dari negara agar latihan dan jam terbang atlet bisa maksimal. Ketika latihan sudah maksimal menjadikan prestasi yang didapat bisa maksimal pula.

3) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Hal ini sejalan dengan pasal 19 Bab VI UU Nomor 3 Tahun 2005 dinyatakan bahwa olahraga rekreasi bertujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan, membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional. Selanjutnya dinyatakan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan dan

memajukan olahraga rekreasi. Dilansir dari (Eprint.uny.ac.id) menjelaskan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial pelakunya melalui proses aktivitas jasmani/pelatihan dengan tujuan utama agar sehat, bugar dan produktivitas, gembira, membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain, juga dapat melestarikan budaya dengan kegiatan olahraga tradisional.

Menurut Kristiyanto (2012: 6) berpendapat bahwa olahraga rekreasi terkait erat dengan aktivitas waktu luang dimana orang bebas dari pekerjaan rutin. Waktu luang merupakan waktu yang tidak diwajibkan dan terbebas dari berbagai keperluan psikis dan sosial yang telah menjadi komitmennya. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi dan kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan.

Berdasarkan pendapat mengenai olahraga rekreasi dapat disimpulkan bahwa olahraga rekreasi merupakan suatu olahraga yang memberikan efek bahagia, memberikan kesenangan, dan dilaksanakan pada waktu luang. kegiatan ini berupa pariwisata, olahraga, melakukan hobi dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan diluar kegiatan rutinitas sehari-hari dan bertujuan menghilangkan stres.

5. Kondisi Geografi Gunungkidul

Dikutip dari Bappeda Gunungkidul (Minggu, 17 April 2021) Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa

Yogyakarta (DIY). Wilayah Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa. Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul meliputi sebelah barat yakni Kabupaten Bantul dan Sleman (Provinsi DIY). Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Provinsi Jawa Tengah), sedangkan sebelah timur yakni berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah) dan sebelah selatan yakni berbatasan Samudera Hindia.

6. Kondisi Topografis Gunungkidul

Dikutip dari Bappeda Gunungkidul (Minggu, 17 April 2021), Gunungkidul secara topografis terbagi menjadi 3 zona:

- 1) Zona Batur Agung atau Bagian Utara dengan ketinggian antara 200-700 meter di atas permukaan laut. Keadaan berbukit-bukit, terdapat sungai di atas tanah, sumber mata air yang dapat digali sumur dengan kedalaman rata-rata 6-12 meter. Jenis tanah zona ini adalah *Vulkanis Laterit*, sedangkan batuan induknya adalah berupa *Dasiet* dan *Anddesiet*. Zona ini meliputi wilayah Patuk, Nglipar, Ngawen, Semin dan Ponjong Utara. Pada Zona bagian Utara ini tumbuh-tumbuhan yang dapat hidup dengan baik adalah tanaman keras seperti: Jati, Sonokeling, Akasia, Mahoni, tanaman buah-buahan, Cengkeh, Melinjo dan, Palawija.
- 2) Zona Ledok Wonosari dengan ketinggian 150-200 meter di atas permukaan laut yang dikelilingi oleh pegunungan. Keadaannya landai dan sedikit bergelombang. Terdapat sungai di atas tanah serta dapat digali dengan kedalaman sekitar 5-25 meter. Apabila terjadi kemarau

yang panjang daerah ini tidak akan kekurangan air karena masih ada sumber mata air. Pada Zona ini meliputi wilayah Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong Tengah, dan Semanu Selatan. Pada zona ledok Wonosari ini tumbuh-tumbuhan yang dapat hidup dengan baik antara lain Padi, Palawija, Tembakau, Kapuk Randu, Melinjo, Tebu dan Sayur-sayuran.

- 3) Zona Pegunungan Seribu atau *Zuider Gebergton* daerah ini ketinggiannya antara 100-300 meter di atas permukaan laut terletak dibagian selatan. Batuan dasarnya batuan kapur yang membentuk bukit-bukit kapur (*terrerosa*). Batuan ini banyak jumlahnya dengan memanjang dari barat ke timur, bukit-bukit tersebut membentuk tempurung terbalik. Zona ini tidak ada sungai di atas tanah, karena tanahnya *Poreus* hanya di sela-sela bukit terdapat genangan air hujan yang membentuk banyak telaga yang merupakan sumber air bagi kebutuhan masyarakat sekitar. Telaga-telaga tersebut menjadi kering bila memasuki musim kemarau panjang, sehingga untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat mencari air dari Zona Tengah atau masuk ke gua-gua yang terdapat sungai bawah tanah. Zona di Daerah Pegunungan Seribu ini, air tanah dalamnya mencapai 100 meter atau lebih di bawah permukaan tanah. Ada beberapa daerah yang dapat ditemui adanya sungai di bawah tanah. Air sungai ini biasanya tersembur ke luar tanah, kemudian masuk lagi melalui gua atau luweng yang akhirnya bermuara di pantai. Daerah ini meliputi wilayah-wilayah

Kecamatan Panggang, Paliyan, Tepus, Rongkop, Semanu Selatan dan Ponjong Selatan.

7. Karakteristik Masyarakat Gunungkidul

Damayanti dan Ayuningtyas (2008: 91-92) pemukiman desa atau padukuhan-padukuhan di Gunungkidul umumnya membentuk pola bergerombol dan berdekatan satu sama lain, selain itu tidak jarang membentuk komunitas tersendiri yang diikat oleh tata cara dan adat istiadat desa. Unit pemukiman terbagi ke dalam petak-petak tanah yang merupakan kesatuan rumah tempat tinggal. Unit pemukiman yang lainnya milik orang lain dibatasi oleh pagar bambu atau tatanan batu memanjang (*galengan*), tetapi ada juga ditanami dengan pohon-pohon. Pemukiman di pedesaan biasanya terdapat jalan-jalan desa di mana rumah penduduk menghadap ke jalan itu. Rumah-rumah di pedesaan antara satu dengan rumah yang lain jaraknya berdekatan, bahkan kadang-kadang dalam satu perkarangan terdapat lebih satu rumah tangga terdiri dari kumpulan beberapa rumah tangga yang menempati rumah panjang membentuk keluarga besar (*Extended Family*). Rumah tersebut terdiri dari beberapa keluarga yang hubungannya dekat sekali. Ciri-ciri pemukiman yang rapat itu secara sosiologis akan membentuk pola perilaku masyarakat, dimana masyarakat tersebut lebih bersifat kolektif (kebersamaan), gotong-royong, dan kekeluargaan.

Di Kabupaten Gunungkidul, tingkat pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat seperti yang umumnya berlaku di Indonesia,

yaitu pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA/SMK), serta pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Dalam hal pendidikan dasar, terdapat banyak sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtdaiyah (MI) di Kabupaten Gunungkidul. Sekolah-sekolah ini memberikan pendidikan bagi siswa dari tingkat sekolah dasar yang mencakup kelas 1 hingga kelas 6. Untuk tingkat pendidikan menengah, terdapat sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) sebagai jenjang pendidikan menengah pertama, serta sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai jenjang pendidikan menengah kedua. Di Kabupaten Gunungkidul, terdapat beberapa SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK yang menyediakan pendidikan menengah bagi siswa. Selain itu, dalam hal pendidikan tinggi, Kabupaten Gunungkidul juga memiliki beberapa perguruan tinggi dan politeknik. Salah satu perguruan tinggi yang terkenal di daerah tersebut adalah Universitas Negeri Yogyakarta, yang memiliki kampus di Gunungkidul

8. Olahraga Di Gunungkidul

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang sangat peduli terhadap olahraga. Kegiatan olahraga banyak diminati oleh masyarakat Gunungkidul. Beberapa olahraga yang dilakukan oleh masyarakat Gunungkidul diantaranya adalah bola voli, basket dan sepak bola. Hal ini didukung dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai, dibuktikan dengan adanya lapangan bola voli di

setiap desa, lapangan basket di beberapa tempat dan lapangan sepak bola hampir di setiap desa. Gunungkidul juga memiliki satu stadion, yaitu Stadion Gelora Handayani. Selain fasilitas di atas, Gunungkidul juga menyediakan alun-alun yang bisa digunakan untuk olahraga: *joging*, voli pantai dan tenis lapangan. Fasilitas yang telah disediakan pemerintah kabupaten Gunungkidul ramai digunakan untuk berolahraga, bahkan kompleks alun-alun digunakan pusat pelatihan atlet-atlet kabupaten untuk mempersiapkan *event* daerah yang akan di ikuti. Pelaku olahraga di kabupaten Gunungkidul sangatlah banyak, dimulai anak-anak hingga lansia. Banyak pelaku olahraga primer dan skunder yang berolahraga di kabupaten Gunungkidul, pelaku primernya yaitu atlet-atlet sedangkan pelaku skundernya masyarakat umum Gunungkidul. Mereka menjadikan olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan dan sebagai sarana rekreasi melepas penat saja. Di Gunungkidul juga sering diadakan *turnamen* antar *club*, hal ini guna untuk mencari bibit-bibit dari usia dini untuk dipersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

B. Penelitian Yang Relevan

- 1) Yusuf, Muhamad. N dan Julian, Yonatan. A (2021) dengan judul “Presepsi Masyarakat Mengenai Olahraga Berenang Di Masa *COVID-19*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Kolam Renang Muara. Teknik sampling yang digunakan yaitu

accidental sampling dengan jumlah sampel 30 orang pengunjung kolam berusia sekitar 14 tahun – 55 tahun di kolam renang muara. Dengan hasil:

- a. Persepsi masyarakat mengenai olahraga berenang di masa *COVID* – 19 nilai tertinggi adalah 62 dan nilai terendah 41.
- b. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebesar 54,333.
- c. Masyarakat yang melakukan olahraga berenang di dasarkan pada aspek perasaan berada pada presentase 32.85%.
- d. Masyarakat yang melakukan olahraga berenang di dasarkan pada aspek motiv berada pada presentase 35.75%
- e. Masyarakat yang melakukan olahraga berenang di dasarkan pada aspek harapan berada pada presentase 31.40%

- 2) Skripsi dari Avicenna Al Maududdy dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penyandang Disabilitas Di Kota Banda Aceh” (Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng). Kehadiran dan keberadaan penyandang disabilitas di Kecamatan Ulee Kareng mendapat tanggapan atau respon beragam dari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Ulee Kareng terhadap penyandang disabilitas dan menjadi edukasi kepada yang membacanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan tipe penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Objek penelitian ini adalah masyarakat Ulee Kareng. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Ulee Kareng terhadap penyandang disabilitas ternyata berbeda dan beragam. Hampir semua masyarakat sudah bisa menerima kehadiran kaum penyandang disabilitas dalam lingkungan dan sosial budaya bermasyarakat, namun ada juga sebagian masyarakat yang masih memandang kaum disabilitas sebagai manusia yang butuh dikasihani atau memandangnya dengan sikap aneh. Salah satu dari beberapa Faktor yang menjadikan beragamnya pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas adalah karena berbeda karakter yang terdiri dari beberapa kalangan masyarakat.

- 3) R. Sunardianta, Amat Komari dkk. dengan judul “Pergeseran Fungsi Olahraga Dalam Dimensi Sosial” Penelitian ini bertujuan menelusur berbagai bentuk dan fungsi olahraga dalam keterkaitannya dengan beberapa elemen sosial yang berkembang. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan dapat menjadi bahan refleksi bagi pengembangan dunia keolahragaan. Disain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah berupa observasi, wawancara mendalam, serta studi literatur. Berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data dilakukan berturut-turut berupa; 1) reduksi data, 2) Klasifikasi data, 3) Interpretasi data, dan, 4) Penyajian hasil. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan beberapa proses asimilasi yang dilakukan olahraga dengan beberapa elemen sosial yang berkembang, diantaranya adalah: ruang sosial politik, ras dan etnisitas, gender, norma dan etik, serta elemen komunikasi/media. Dari

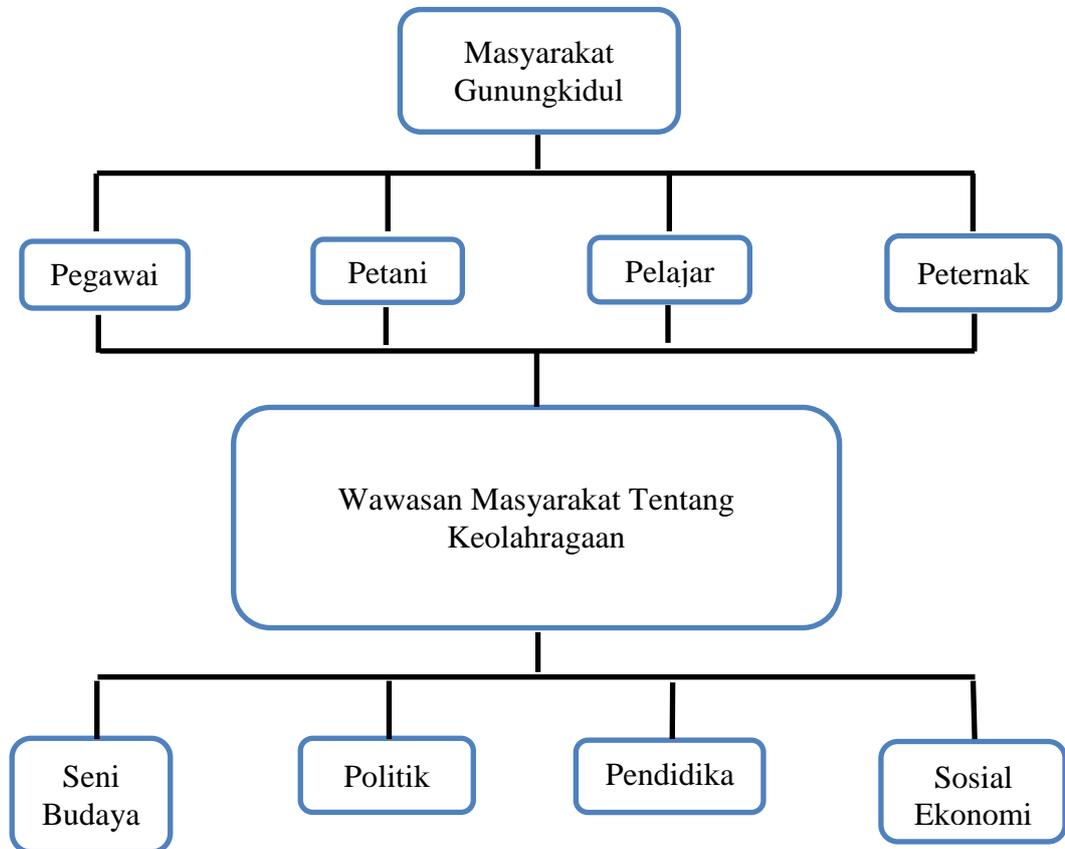
proses asimilasi yang terjadi dapat dicermati sedikit banyak telah membawa perubahan akan bentuk dan fungsi olahraga sesuai dengan elemen yang melekatinya. Sebagai sebuah produk budaya, olahraga tidak mampu menghindarkan diri dari berbagai ragam ideologi serta corak pola pikir yang melingkupinya.

C. Kerangka Berfikir

Olahraga yang secara spesifik dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi pelakunya merupakan olahraga kesehatan. Olahraga kesehatan juga mewujudkan ciri-ciri 5M dalam pelaksanaannya yaitu: massal, mudah, meriah, murah, dan manfaat. Olahraga sendiri dapat membantu meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak, sehingga meningkatkan kemampuan otak dalam memproses informasi dan meningkatkan daya ingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas wawasan masyarakat tentang keolahragaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa (kuesioner). Hasil dari mengisi kuesioner (angket) akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai dengan wawasan masyarakat tentang keolahragaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari multi-dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul.

BAGAN ALUR KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, teknik pengambilan data yaitu menggunakan angket. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tahu wawasan masyarakat tentang keolahrgaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang social Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengambilan data menggunakan angket kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikemukakan dalam bentuk presentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan di Alun-Alun Wonosari yang merupakan pusat keramaian di wilayah Gunungkidul. Waktu penelitian yang dilaksanakan bulan Januari 2023.

C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Sugiyono (2015: 61) berpendapat bahwa populasi ialah wilayah generalisasi atas sebuah obyek atau subyek yang telah mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015: 64) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni masyarakat umum Kabupaten Gunungkidul.

2) Sampel Penelitian

Menurut Priyono dalam Putra (2021: 38) berpendapat bahwa bagian dari populasi merupakan sesuatu yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian tersebut ialah 168 masyarakat umum Kabupaten Gunungkidul. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling*, yaitu dengan cara membagikan angket fisik secara langsung kepada masyarakat Gunungkidul yang sedang melakukan olahraga di Alun-alun Gunungkidul dan menyebarkan *link google form* melalui WhatsApps Status dan WhatsApps grup.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sangkot (2017: 1) berpendapat bahwa pengertian variabel dapat pula dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian dimaksudkan adalah suatu yang menjadi sasaran penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah wawasan masyarakat tentang keolahrgaan di masa akhir pandemi *COVID-19* kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari objek, yaitu wawasan masyarakat tentang keolahrgaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang sosial Kabupaten Gunungkidul dan sebagai sumber acuan penelitian berikutnya jika ada pandemi serupa. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari seberapa luas wawasan masyarakat tentang keolahrgaan. Penelitian ini diukur

menggunakan skala *likert* untuk mengetahui seberapa luas wawasan masyarakat tentang keolahragaan di wilayah Gunungkidul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Putra (2021: 39) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh agar peneliti mendapatkan data supaya datanya memenuhi validitas, reliabilitas, dan obyektif. Data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”. Sehingga, dalam pengumpulan data tersebut digunakan angket atau kuesioner dan responden diminta memilih jawaban yang tersedia secara *online* atau mengisi angket secara langsung pada angket yang telah disediakan sebelumnya. Jawaban yang telah diberikan oleh responden akan dikumpulkan untuk memperoleh data penelitian, selanjutnya hasil data tersebut diambil kesimpulannya. Berikut link angket *google form* (<https://forms.gle/3J3wxx48kXySEktV8>).

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah instrumen yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Arikunto (2010: 203) berpendapat bahwa instrumen ialah alat atau fasilitas untuk digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih ringan dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga hasilnya mudah diolah. Instrumen yang digunakan

peneliti untuk penelitian ini berupa angket, dimana nantinya responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dan angket ini berupa angket tertutup.

Dalam mengembangkan sebuah instrumen terkait berdasarkan konstruksi teori yang telah dibuat dahulu, selanjutnya dikembangkan terkait aspek yang terdapat dalam variabel dan indikator yang diuraikan menjadi beberapa butir pertanyaan. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah tentang “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”.

b. Menyidik Faktor

Obyek wawasan dalam penelitian biasanya dikembangkan berdasarkan dari kajian teori atau literasi yang dipilih oleh FGD/*focus grup discussion* (Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D., Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil., Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or., Alfian Nanda Antono, Tito Nur Pramuditya, Habib Rahmad, Adam Ray Aldi Hadin Lutfan Haqiqi, Muhammad Raihan Andrasya Putra, Rifqi Nur Atwa, Rembo Gren Hermawan). Variabel dalam penelitian yang saya ambil adalah “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”. Berdasarkan kajian teori yang sudah ada dimensi ruang sosial memiliki empat (4) obyek wawasan yaitu meliputi:

- 1) Ruang Seni Budaya
- 2) Ruang Politik
- 3) Ruang Pendidikan
- 4) Ruang Sosial Ekonomi

c. Menyusun Butir Pertanyaan dan Pernyataan

Langkah penyusunan butir pernyataan dengan berdasarkan dari faktor-faktor yang menyusun kosntrak. Sebelum butir-butir pernyataan dimasukan kedalam angket, pada tabel berikut akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang terdapat pada penelitian tentang Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul. Kisi-kisi tersebut akan dijadikan dasar pembuatan instrumen penelitian yaitu kuisisioner berbentuk angket tertutup oleh peneliti

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Wawasan Masyarakat Tentang Olahraga

Variabel	Obyek Wawasan	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi <i>COVID-19</i> Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul	Ruang Seni Budaya	Seni budaya membentuk sikap dan tubuh	4, 5, 10	10 soal
		Seni budaya membentuk gerak dan tubuh	1, 2, 3, 6	
		Seni budaya melawan	7, 8, 9	
	Ruang Politik	Pekerjaan	15	8 soal
		Pangkat/Jabatan	12, 16, 17, 18	
		Aktualisasi diri	11, 13, 14	
	Ruang Pendidikan	Pendidikan jasmani	19, 21	10 soal
		Pendidikan rohani	20, 23, 24, 26, 27, 28	

		Minat bakat	22, 25	
	Ruang Sosial Ekonomi	Sosial	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	12 soal
		Ekonomi	37, 38, 39, 40	
Total				40 soal

Sumber : FGD Tim Penelitian RG

d. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya, instrumennya dapat berupa: kuesioner (angket), checklist, atau skala. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup.

2) Skala Pengukuran

Pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi

suatu program atau kebijakan perencanaan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Fadila, 2020: 56). Adapun nilai skor untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yaitu Skor 5 SS (Sangat Setuju), skor 4 S (Setuju), skor 3 RR (Ragu-ragu), skor 2 TS (Tidak Setuju), skor 1 STS (Sangat Tidak Setuju), seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kode/Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Namun, peneliti memodifikasi dengan penilaian yang berbeda yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk nilai skor dari alternatif jawaban tersebut yaitu skor 5 ST (Sangat Tahu), skor 4 T (Tahu), skor 3 RR (Ragu-Ragu), skor 2 TT (Tidak Tahu), skor 1 STT (Sangat Tidak Tahu), lebih jelasnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Modifikasi Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kode/Singkatan	Skor
Sangat Tahu	ST	5
Tahu	T	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Tahu	TT	2
Sangat Tidak Tahu	STT	1

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas rasional (*logical analysis*), Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. (Sudijono, 2015: 164). Penelitian ini hanya sampai tahap *focus grup discussion* (FGD) saja, butir-butir pernyataan disusun dan atas persetujuan *focus grup discussion* (FGD). Angket yang telah dibuat bersama atas persetujuan *focus grup discussion* (FGD) dan langsung digunakan untuk pengambilan data tanpa adanya proses uji validitas terlebih dahulu.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berpedoman pada satu pengertian bahwa suatu instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen penelitian tersebut sudah baik

(Arikunto, 2010: 221). Reliabel ialah dapat dipercaya, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Sedangkan menurut Yusuf dalam Putra (2021: 45) realibilitas yaitu sebuah konsistenan skor pada suatu alat ukur penelitian kepada orang yang sama dengan waktu yang tidak sama. Penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas dan hanya sampai tahap *focus grup discussion* (FGD), oleh karena itu instrumen yang digunakan tanpa melalui uji reliabilitas dan atas persetujuan FGD, langsung digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase, peneliti mengumpulkan data dari angket dan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Analisis penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data harus menggunakan teknik statistik. Rumus untuk mencari presentase “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahrgaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”.

Selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu : sangat tahu, tahu, ragu-ragu, tidak tahu, sangat tidak tahu. Kriteria skor menggunakan pengkategorian menggunakan rumus persentase dari Sudijono dalam Putra (2021: 46) yaitu:

$$P = f \div N \times 100\%$$

Dengan:

P : Besarnya persentase

F : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah Frekuensi (Banyaknya Individu)

100% : Bilangan Tetap

Pada penelitian ini pengkategorian yang akan dipakai oleh peneliti ialah *mean* dan *standar deviasi*. Berdasarkan Azwar (2016: 163) penentuan kualifikasi menggunakan Penilaian Acuan Normal (PAN) sebagai berikut:

Tabel 4. Rumus Kategori

No.	Rumus Interval Kelas	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ Ke Atas	$\geq 52,35$	Sangat Tahu
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	46,31 s/d 52,34	Tahu
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	40,26 s/d 46,30	Ragu-Ragu
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	34,22 s/d 40,25	Tidak Tahu
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$ Ke Bawah	$< 34,22$	Sangat Tidak Tahu

Dengan:

M : Nilai Rata-rata (*mean*)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tanggal 27 Januari sampai tanggal 10 Februari 2023 telah dilaksanakan pengambilan penelitian tentang “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”. Responden atau subjek penelitian ini ialah masyarakat Gunungkidul. Untuk tercapainya tujuan tersebut, peneliti menggunakan sebuah angket tertutup dengan proses pengumpulan data dengan cara memberikan angket atau kuisioner kepada masyarakat Gunungkidul yang sedang berolahraga dan dapat juga mengisi secara *online* dengan jumlah pernyataan 40 butir soal. Tes tersebut dibagi menjadi 4 obyek wawasan, yakni ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, ruang sosial ekonomi. Setelah memperoleh data, kemudian peneliti menganalisis sehingga diperoleh hasil analisis data yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Dimensi Ruang Sosial

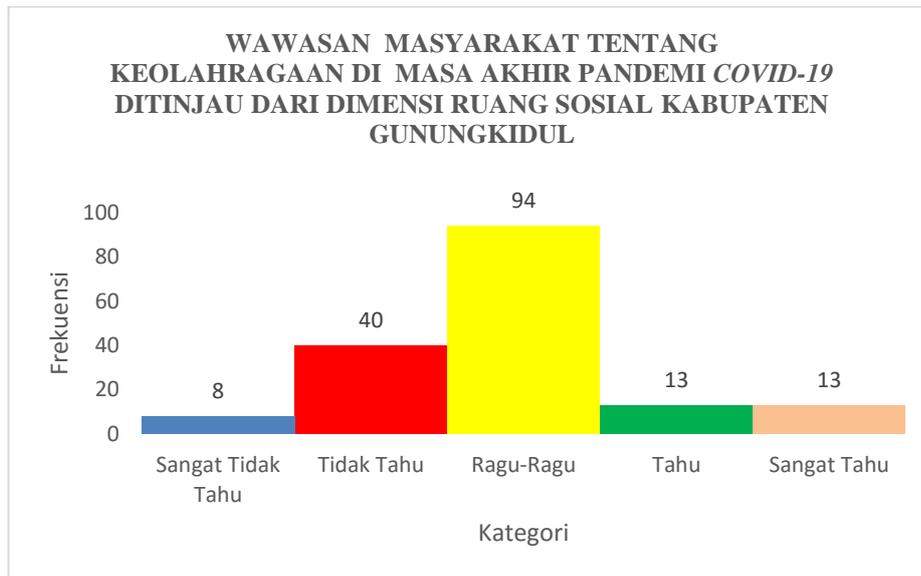
Statistika	
Mean	150,71
Median	151
Modus	200
Maksimum	200
Minimum	80
Standar Deviasi	21,82

Data penelitian tentang “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” yang telah dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif menghasilkan data dengan skor tertinggi (maksimum) sebesar 200, dan data dengan skor terendah (minimum) sebesar 80. Data tersebut memiliki rata-rata (mean) sebesar 150,71, nilai tengah (median) sebesar 151, data yang sering muncul (modus) sebesar 200, dan data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 21,82. Selanjutnya hasil dari penelitian “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” dijadikan dalam bentuk norma pengkategorian. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 183,43$	Sangat Tahu	13	7,74%
2	161,62 s/d 183,42	Tahu	13	7,74%
3	139,80 s/d 161,61	Ragu-Ragu	94	55,95%
4	117,99 s/d 139,79	Tidak Tahu	40	23,81%
5	$< 117,99$	Sangat Tidak Tahu	8	4,76%
JUMLAH			168	100,00%

Berdasarkan tabel diatas tentang norma pengkategorian “Wawasan Masyarakat Gunungkidul Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Multi-Dimensi Ruang Sosial” dapat disajikan pada grafik 1 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Diagram Batang Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul

Tabel 5 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” diperoleh hasil dengan kategori “sangat tahu” memiliki presentase sebesar 7,74% atau berjumlah 13 orang. Pada kategori “tahu” memiliki presentase sebesar 7,74% atau berjumlah 13 orang. Untuk kategori “ragu-ragu” memiliki presentase sebesar 55,95% atau berjumlah 94 orang. Sedangkan kategori “tidak tahu” memiliki presentase sebesar 23,81% dan pada kategori “sangat tidak tahu” memiliki presentase sebesar 4,76% atau berjumlah 8 orang. Dari hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” termasuk dalam kategori “ragu-ragu”.

Berikut ini deskripsi data mengenai 4 obyek wawasan yang mendasari “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul”.

1. Ruang Seni Budaya

Tabel 7. Deskriptif Statistik Ruang Seni Budaya

Statistika	
Mean	39,73
Median	40
Modus	42
Maksimum	50
Minimum	16
Standar Deviasi	6,00

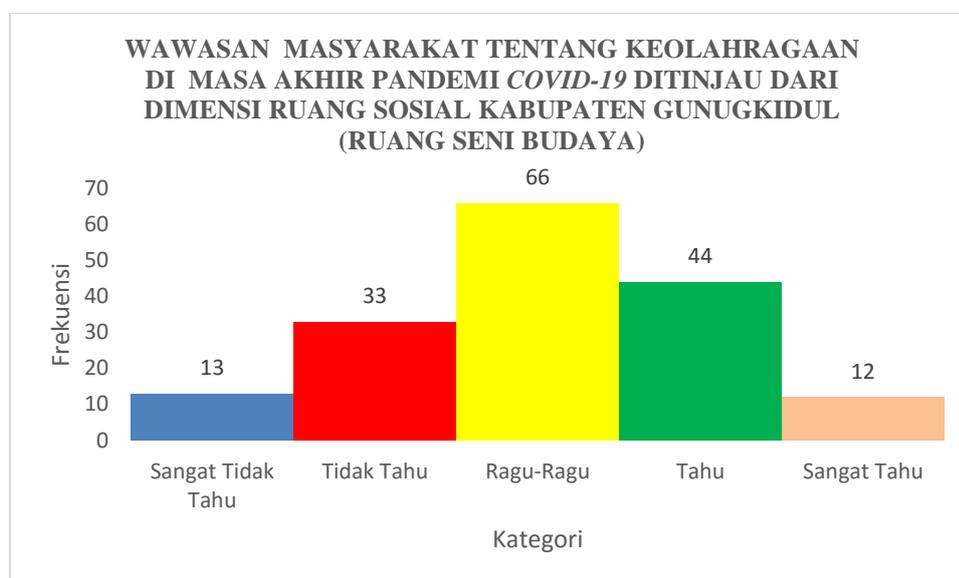
“Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor ruang seni budaya yang diukur dengan pernyataan yang telah disediakan melalui angket tertutup yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel*, diperoleh hasil data dengan skor tertinggi (maksimum) sebesar 50, dan data dengan skor terendah (minimum) sebesar 16. Data tersebut memiliki rata-rata (mean) sebesar 39,73, nilai tengah (median) sebesar 40, data yang sering muncul (modus) sebesar 42, dan data tersebut memiliki

standar deviasi sebesar 6,00. Deskripsi hasil data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Seni Budaya

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 48,73$	Sangat Tahu	12	7,14%
2	42,73 s/d 48,72	Tahu	44	26,19%
3	36,73 s/d 42,72	Ragu-Ragu	66	39,29%
4	30,73 s/d 36,72	Tidak Tahu	33	19,64%
5	$< 30,73$	Sangat Tidak Tahu	13	7,74%
JUMLAH			168	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, norma pengkategorian “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor ruang seni budaya dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Diagram Batang Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Seni Budaya

Tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau sub variabel ruang seni budaya diperoleh hasil dengan kategori “sangat tahu” memiliki presentase sebesar 7,14% atau berjumlah 12 orang. Pada kategori “tahu” memiliki presentase sebesar 26,19% atau berjumlah 44 orang. Untuk kategori “ragu-ragu” memiliki presentase sebesar 39,29% atau berjumlah 66 orang. Sedangkan kategori “tidak tahu” memiliki presentase sebesar 19,64% atau berjumlah 33 orang dan pada kategori “sangat tidak tahu” memiliki presentase sebesar 7,734% atau berjumlah 13 orang. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau obyek wawasan ruang seni budaya bahwa termasuk dalam kategori “ragu-ragu”.

2. Ruang Politik

Tabel 9. Deskriptif Statistik Ruang Politik

Statistika	
Mean	25,70
Median	25
Modus	20
Maksimum	40
Minimum	8

Standar Deviasi	7,29
-----------------	------

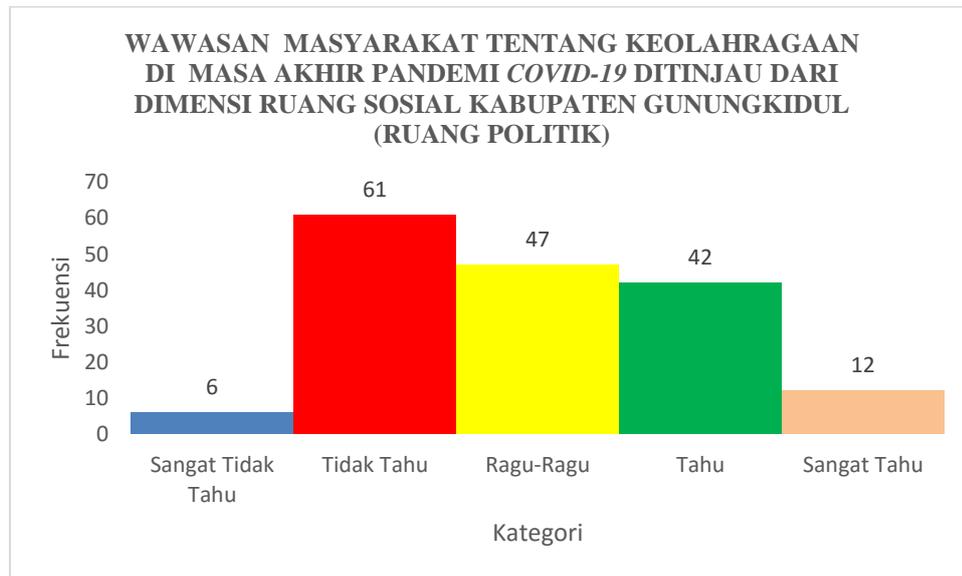
“Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor ruang politik yang diukur dengan pernyataan yang telah disediakan melalui angket tertutup yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel*, diperoleh hasil data dengan skor tertinggi (maksimum) sebesar 40, dan data dengan skor terendah (minimum) sebesar 8. Data tersebut memiliki rata-rata (mean) sebesar 25,70, nilai tengah (median) sebesar 25, data yang sering muncul (modus) sebesar 20, dan data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 7,29.

Deskripsi hasil data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Politik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 36,63$	Sangat Tahu	12	7,14%
2	29,34 s/d 36,62	Tahu	42	25,00%
3	22,05 s/d 29,33	Ragu-Ragu	47	27,98%
4	14,76 s/d 22,04	Tidak Tahu	61	36,31%
5	$< 14,76$	Sangat Tidak Tahu	6	3,57%
JUMLAH			168	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, norma pengkategorian “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial” berdasarkan faktor ruang politik dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Diagram Batang Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Politik

Tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau sub variabel ruang politik diperoleh hasil dengan kategori “sangat tahu” memiliki presentase sebesar 7,14% atau berjumlah 12 orang. Pada kategori “tahu” memiliki presentase sebesar 25,00% atau berjumlah 42 orang. Untuk kategori “ragu-ragu” memiliki presentase sebesar 27,98% atau berjumlah 47 orang. Sedangkan kategori “tidak tahu” memiliki presentase sebesar 36,31% atau berjumlah 61 orang dan pada kategori “sangat tidak tahu” memiliki presentase sebesar 3,57% atau berjumlah 6 orang. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial

Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau obyek wawasan ruang politik bahwa termasuk dalam kategori “tidak tahu”.

3. Ruang Pendidikan

Tabel 11. Deskriptif Statistik Ruang Pendidikan

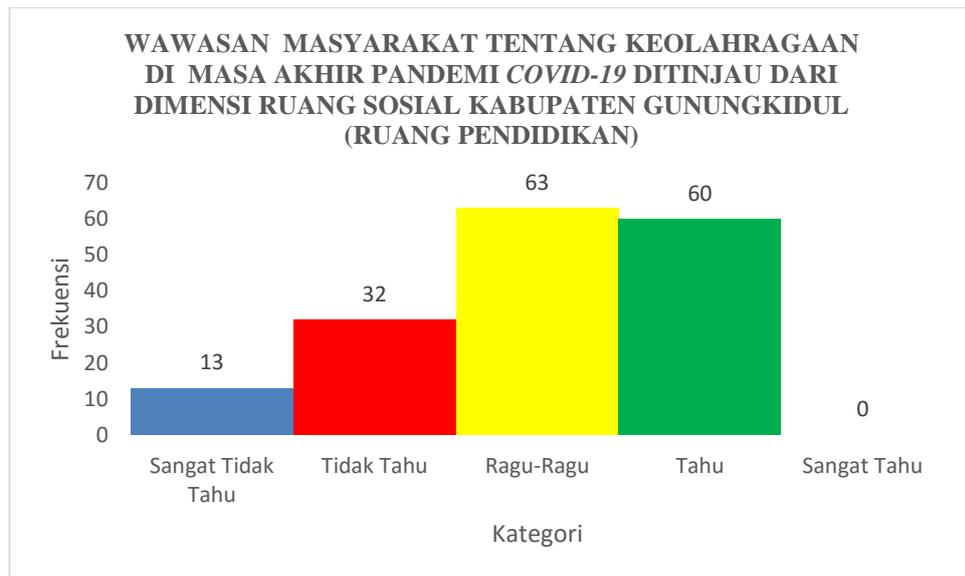
Statistika	
Mean	43,29
Median	44,5
Modus	50
Maksimum	50
Minimum	10
Standar Deviasi	6,04

“Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor ruang pendidikan yang diukur dengan pernyataan yang telah disediakan melalui angket tertutup yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel*, diperoleh hasil data dengan skor tertinggi (maksimum) sebesar 50, dan data dengan skor terendah (minimum) sebesar 10. Data tersebut memiliki rata-rata (mean) sebesar 43,29, nilai tengah (median) sebesar 44,5, data yang sering muncul (modus) sebesar 50, dan data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 6,04. Deskripsi hasil data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Pendidikan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 52,35$	Sangat Tahu	0	0,00%
2	46,31 s/d 52,34	Tahu	60	35,71%
3	40,26 s/d 46,30	Ragu-Ragu	63	37,50%
4	34,22 s/d 40,25	Tidak Tahu	32	19,05%
5	$< 34,22$	Sangat Tidak Tahu	13	7,74%
JUMLAH			168	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, norma pengkategorian “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor ruang pendidikan dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Diagram Batang Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Pendidikan

Tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau sub

variabel ruang pendidikan diperoleh hasil dengan kategori “sangat tahu” memiliki presentase sebesar 0% atau berjumlah 0 orang. Pada kategori “tahu” memiliki presentase sebesar 35,71% atau berjumlah 60 orang. Untuk kategori “ragu-ragu” memiliki presentase sebesar 37,50% atau berjumlah 63 orang. Sedangkan kategori “tidak tahu” memiliki presentase sebesar 19,05% atau berjumlah 32 orang dan pada kategori “sangat tidak tahu” memiliki presentase sebesar 7,74% atau berjumlah 13 orang. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau obyek wawasan ruang pendidikan bahwa termasuk dalam kategori “ragu-ragu”.

4. Ruang Sosial Ekonomi

Tabel 13. Deskriptif Statistik Ruang Sosial Ekonomi

Statistika	
Mean	41,99
Median	41
Modus	40
Maksimum	60
Minimum	16
Standar Deviasi	9,03

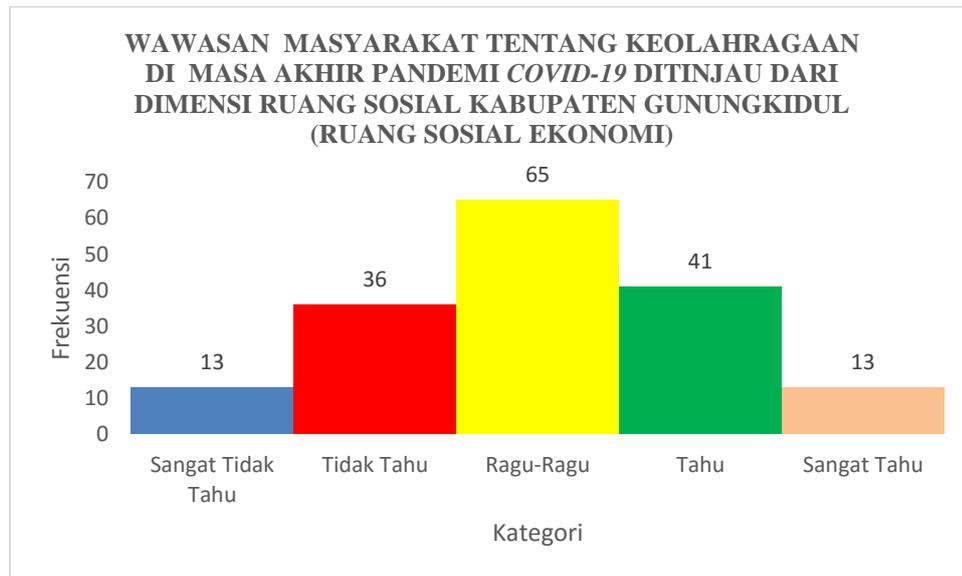
“Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor ruang sosial ekonomi yang diukur dengan pernyataan yang

telah disediakan melalui angket tertutup yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel*, diperoleh hasil data dengan skor tertinggi (maksimum) sebesar 60, dan data dengan skor terendah (minimum) sebesar 16. Data tersebut memiliki rata-rata (mean) sebesar 41,99, nilai tengah (median) sebesar 41, data yang sering muncul (modus) sebesar 40, dan data tersebut memiliki standar deviasi sebesar 9,03. Deskripsi hasil data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Pengkategorian Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Sosial Ekonomi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 55,54$	Sangat Tahu	13	7,74%
2	46,51 s/d 55,53	Tahu	41	24,40%
3	37,48 s/d 46,50	Ragu-Ragu	65	38,69%
4	28,44 s/d 37,47	Tidak Tahu	36	21,43%
5	$< 28,44$	Sangat Tidak Tahu	13	7,74%
JUMLAH			168	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, norma pengkategorian “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor ruang sosial ekonomi dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Diagram Batang Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Ruang Sosial Ekonomi

Tabel 13 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau sub variabel ruang sosial ekonomi diperoleh hasil dengan kategori “sangat tahu” memiliki presentase sebesar 7,74% atau berjumlah 13 orang. Pada kategori “tahu” memiliki presentase sebesar 24,40% atau berjumlah 41 orang. Untuk kategori “ragu-ragu” memiliki presentase sebesar 38,69% atau berjumlah 65 orang. Sedangkan kategori “tidak tahu” memiliki presentase sebesar 21,43% atau berjumlah 36 orang dan pada kategori “sangat tidak tahu” memiliki presentase sebesar 7,74% atau berjumlah 13 orang. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial

Kabupaten Gunungkidul” berdasarkan faktor atau obyek wawasan sosial ekonomi bahwa termasuk dalam kategori “ragu-ragu”.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” bertujuan untuk mengetahui seberapa tahu “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” yang terdiri 4 obyek wawasan yaitu ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi. Hasil dari penelitian “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” secara keseluruhan termasuk dalam kategori “ragu-ragu” dengan memiliki presentase sebesar 55,95% atau berjumlah 94 orang dari 168 orang atau responden. Sedangkan untuk faktor atau sub variabel ruang seni budaya termasuk dalam kategori “ragu-ragu” dengan memiliki presentase sebesar 39,29% atau berjumlah 66 orang dari 168 orang atau responden. Untuk faktor atau sub variabel ruang politik termasuk dalam kategori “tidak tahu” dengan memiliki presentase sebesar 36,31% atau berjumlah 61 orang dari 168 orang atau responden. Untuk faktor atau sub variabel ruang pendidikan termasuk dalam kategori “ragu-ragu” dengan memiliki presentase sebesar 37,50% atau berjumlah 63 orang dari 168 orang atau responden. Untuk faktor atau sub variabel ruang sosial ekonomi termasuk dalam kategori “ragu-ragu” dengan

memiliki presentase sebesar 38,69% atau berjumlah 65 orang dari 168 orang atau responden.

Hasil penelitian di atas kemudian ditelaah dan dijabarkan penyebab ataupun alasan mengapa hasil penelitian termasuk dalam kategori tersebut. “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” termasuk dalam kategori “ragu-ragu” memiliki presentase sebesar 55,95% atau berjumlah 94 orang dari 168 orang atau masyarakat Gunungkidul. Hal tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor. “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” memiliki beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Jika masyarakat Gunungkidul memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga, maka akan sejalan dengan meningkatnya wawasan mengenai olahraga. Apabila minat terhadap olahraga rendah, maka akan sejalan dengan berkurangnya wawasan mengenai olahraga. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak peduli akan pentingnya melakukan olahraga, sehingga menyebabkan masyarakat tidak ada keinginan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai olahraga. Usia pelaku olahraga juga mempengaruhi wawasan yang dimiliki dan dalam menjawab pertanyaan dari angket yang dibagikan. Semakin matang usia menjadikan banyak pula wawasan atau pemahaman yang dimiliki dan rentan usia yang berpartisipasi mengisi angket pada usia 17 sampai usia 35 tahun. Responden yang mengisi mengisi

memiliki latar belakang pendidikan yang terbilang tinggi, ada juga responden yang masih berstatus pelajar. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi kematangan dalam proses berfikir dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket. Selain itu, pengalaman dalam bidang keolahragaan lah yang sangat mempengaruhi dalam mengisi angket yang telah disediakan. Semakin banyak pengalaman dalam bidang olahraga, maka semakin tau dan memahami karena pernah mengalaminya sendiri.

2. Faktor Eksternal

Sarana dan prasarana yang mendukung akan mendorong minat masyarakat dalam melakukan olahraga. Jika sarana yang disediakan cukup lengkap, akan memudahkan masyarakat dalam melakukan olahraga yang digemari. Selain itu, lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap minat akan olahraga. Jika lingkungan sekitar gemar melakukan olahraga maka secara tidak langsung akan menjadi pemicu masyarakat untuk melakukan olahraga juga. Diketahui bahwa lingkungan sekitar masyarakat Gunungkidul termasuk gemar berolahraga. Masyarakat sekitar melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan dan sarana refreking karena penat dalam beraktivitas. Dengan lingkungan sekitar gemar berolahraga nantinya secara tidak sadar akan terbawa walapun pada awalnya hanya mencoba-coba.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan semestinya telah diusahakan sebaik-baiknya sama dengan maksud serta tujuan dari penelitian. Namun masih dirasakannya terdapat keterbatasan serta kelemahan oleh peneliti yang tidak

bisa dihindari yaitu peneliti tidak dapat mengatur kejujuran dari masyarakat pada saat mengisi angket tersebut dan jawaban tersebut benar-benar apa adanya ataupun asal menjawab saja. Namun, apapun hasil angket yang telah diisi oleh masyarakat tetap digunakan untuk penelitian, sebab data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti menargetkan angket untuk mengukur seberapa luas Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi ruang social Kabupaten Gunungkidul.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian data diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa wawasan masyarakat tentang keolahragaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang social Kabupaten Gunungkidul diperoleh hasil adalah “ragu-ragu” dengan pertimbangan rata-rata sebesar 150,71. Wawasan masyarakat tentang keolahragaan di masa akhir pandemi *COVID-19* ditinjau dari dimensi ruang social Kabupaten Gunungkidul yang kategori “sangat tahu” memiliki presentase sebesar 7,74% atau berjumlah 13 orang. Pada kategori “tahu” memiliki presentase sebesar 7,74% atau berjumlah 13 orang. Untuk kategori “ragu-ragu” memiliki presentase sebesar 55,95% atau berjumlah 94 orang. Sedangkan kategori “tidak tahu” memiliki presentase sebesar 23,81% dan pada kategori “sangat tidak tahu” memiliki presentase 4,76% atau berjumlah 8 orang. Dari hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa “Wawasan Masyarakat Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi *COVID-19* Ditinjau Dari Dimensi Ruang Sosial Kabupaten Gunungkidul” termasuk dalam kategori “ragu-ragu”.

B. Implementasi Hasil Penelitian

1. Dapat dijadikan acuan oleh masyarakat untuk meningkatkan wawasan mengenai olahraga terutama kepada masyarakat yang kurang paham mengenai olahraga.

2. Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul guna mengembangkan bidang olahraga baik dari segi prestasi maupun sarana prasarana.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan dalam mengembangkan infrastruktur dan kesadaran masyarakat dalam dunia keolahragaan khususnya di wilayah Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan sekaligus acuan guna membangkitkan kesadaran berolahraga dan menambah wawasan bagi masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dan memberikan data yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhmadhian, S. & Fathanudien, A. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi Studi Di Kabupaten Kuningan, Kuningan
- Aditia, D.A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015, Wonosobo, Universitas Negeri Semarang
- Badudu, J.S. (2007). Kamus Istilah Psikologi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Biro Statistik DIY, Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta: Bagian I. Yogyakarta, 1973, hlm. 19
- Biro Statistik Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Gunung Kidul Tingkat II: Gunung Kidul Dalam Angka Tahun 1980. Yogyakarta: Hasil Kerja Sama Pemerintah Daerah dan Kantor Statistik, hlm. 4.
- Blanch, A., & Merry, S.E. (2009). *Social Dimension Of Climate Change: Equity And Vulnerability In a Warming World*. New York: Routledge.
- Duli, W.A.L. (2014). Dimensi Olahraga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Penjasorkes Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Olah Raga, Pontianak, IKIP PGRI Pontianak.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, Tentang Ruang Lingkup Olahraga.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Gea, A. A. (2006). Integritas diri: keunggulan pribadi tangguh. *Character building journal*, 3(1), 16-26.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics (Fourth Edition)*. New York: Routledge.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. (2002). Panduan Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. Jakarta: Kementrian Negara Lingkungan Hidup.

- Koentjaraningrat (1984). Masyarakat Desa di Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia. hlm. 291.
- Kantor Statistik Kabupaten Gunungkidul, Penduduk Gunungkidul. Hasil Sensus Penduduk 1961, 1971, dan 1980 Dilengkapi Hasil Sensus Over All 1968. 1983, hlm. 2.
- Komari, A. dkk, Pergeseran Fungsi Olahraga Dalam Dimensi Sosial (Sebuah kajian Kritis Sosiologis Atas Fenomena Olahraga Kekinian), Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kristiyanto, A., Mutohir, T.C., Rohmadi, M., & Sari, R.C.A. (2012). Pembangunan olahraga untuk kesejahteraan rakyat & kejayaan bangsa. Yuma Pustaka.
- Kwauk, C., & Hartmann, D. (2011). *Sport and development: An overview, critique, and reconstruction. Journal of sport and social issues, 35(3), 284-305.* Dewi, F., & Ridho, S. L. Z. (2013). Perilaku Konsumen. Citrabooks Indonesia. Palembang.
- Lauh, W.D.A. (2014). Dimensi Olahraga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Penjasorkes Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Olahraga. IKIP-PGRI Pontianak.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Nursyamsi, M.Y. & Ansell, Y.J. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Olahraga Berenang Di Masa COVID-19 *Society's Perspective of Time Swimming Sports COVID-19.* Journal of Physical and Outdoor Education. Cimahi. STKIP Pasundan.
- Pane, B.S. (2015). Peran Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 21 Nomor 79 Tahun XXI
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional, Medikora, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, D. & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Prespektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Dinasti Review.
- Putra, M.R.S. (2021). Tingkat pengetahuan teknik dasar bola voli peserta didik ekstrakurikuler bola voli di SMP N 1 Piyungan. Skripsi. eprints.uny.ac.id
- Prakoso, Y.F.N., & Irawan, J.I. (2022). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Di Tempat Kebugaran Se Kecamatan Benjeng. Jurnal Kesehatan Olahraga. Universitas Negeri Surabaya.

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: ALFABETA
- Soekanto, S. (1986). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tejokusumo, B. (2019). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuliantoro, T. (2020). Tingkat pengetahuan teknik dasar bola voli peserta didik ekstrakurikuler bola voli di SMA N 1 Pundong. Skripsi. *eprints.uny.ac.id*
- Saputra, A.S. Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh Melalui Olahraga Yang Efektif. Jakarta Timur: STKIP Kusuma Negara.
- Sartono, R. (2005). Psikologi kepribadian. Rajawali Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1139/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Mei 2023

Yth. Masyarakat Gunungkidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfian Nanda Antono
NIM : 19601244073
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Wawasan Masyarakat Gunungkidul Tentang Keolahragaan Di Masa Akhir Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Multi-Dimensi Ruang Sosial
Waktu Penelitian : 27 Januari - 10 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfian Nanda Antonio
NIM : 19601249073
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Pembimbing : Cahy Setiawan, Ph.D.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	30 Januari 2023	Revisi Bab 1	Cahy Setiawan
2.	6 Februari 2023	Memperbaiki Bab 1	Cahy Setiawan
3.	17 Februari 2023	Memperbaiki Bab 1	Cahy Setiawan
4.	7 Maret 2023	Memperbaiki Bab 1	Cahy Setiawan
5.	17 Maret 2023	Memperbaiki Bab 1	Cahy Setiawan
6.	24 Maret 2023	Revisi Bab 2	Cahy Setiawan
7.	31 Maret 2023	Revisi Bab 3	Cahy Setiawan
8.	10 April 2023	Memperbaiki kisi - kisi angket	Cahy Setiawan
9.	11 April 2023	Menyusun Bab 1-5	Cahy Setiawan
10.	11 Mei 2023	ACC Dosen	Cahy Setiawan

Ketua Departemen POR


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 3. Angket Penelitian

Link: <https://forms.gle/3J3wxx48kXySEktV8>

<p>Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya, oleh karenanya mohon dijawab dengan “JUJUR”.</p> <p>Berikanlah tanda \surd (centang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!</p> <p>Ket: ST: Sangat Tau, T: Tau, RR: Ragu-Ragu, TT: Tidak Tau, dan STT: Sangat Tidak Tau.</p>						
<p>Nama : _____</p> <p>Jenis Kelamin : Pilihan: L / P</p> <p>Usia : _____</p> <p>Domisili : Pilihan <input type="radio"/> Kab. Sleman, <input type="radio"/> Kab. Bantul, <input type="radio"/> Kab. Kulonprogo, <input type="radio"/> Kab. Gunung Kidul, <input type="radio"/> Kotamadya Yogyakarta</p> <p>Jenis Pelaku Olahraga : Pilihan: <input type="radio"/> Atlet, <input type="radio"/> Pegawai, <input type="radio"/> Pelajar, <input type="radio"/> Lain-lain.</p> <p>Lama Berkecimpung : Pilihan: <input type="radio"/> di bawah 10 tahun, <input type="radio"/> antara 10-20 tahun, <input type="radio"/> di atas 20 tahun</p> <p>Olahraga yang Digemari : _____</p>						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		ST	T	RR	TT	STT
1.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk melestariakn/mempertahankan seni budaya.					
2.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mewariskan seni budayanya kepada generasi muda.					
3.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menghibur masyarakat lain melalui seni dan budaya.					
4.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah sikap dan perilaku seseorang.					
5.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah bentuk tubuh seseorang.					
6.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah atau meningkatkan skill dan keterampilan.					
7.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan					

	aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan kondisi alam.					
8.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan keterampilan/kekuatan orang lain.					
9.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan dan mengontrol Kemampuan/kondisi yang ada pada dirinya sendiri.					
10.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk seni pengobatan/terapi kesehatan.					
11.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk berkampanye.					
12.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kekuasaan.					
13.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendekati para pimpinan.					
14.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan potensi diri.					
15.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.					
16.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga karena adanya triger aturan/kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/pimpinan.					
17.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meraih pangkat dan jabatan.					
18.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk belajar kepemimpinan (mengendalikan oranglain).					
19.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani/fisik.					
20.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk					

	menjaga kesehatan rohani/psikis.					
21.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kebugaran jasmani.					
22.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai upaya untuk menyalurkan kegemaran atau hobi.					
23.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk pendidikan karakter.					
24.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri.					
25.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengembangkan bakat berprestasi.					
26.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk rekreasi/hiburan/ <i>refresing</i>					
27.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan berpikir (otak/intelegensi).					
28.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengurangi perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat.					
29.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan trend masyarakat (kekinian).					
30.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk kepentingan konten dalam media sosial.					
31.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan popularitas (pengakuan dari orang lain).					
32.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan gengsi.					
33.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan mobilitas status/kelas sosialnya.					

34.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mencari dan meningkatkan kerjasama dengan teman atau relasi.					
35.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.					
36.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan kontribusi dan rasa toleransi kepada orang lain.					
37.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan uang/keuntungan.					
38.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan/menjual produk barang atau jasa.					
39.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menambahkan penghasilan atau kekayaan.					
40.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk berbisnis dalam olahraga.					

Lampiran 4. Pengisian Angket

Link: <https://forms.gle/3J3wxx48kXySEktV8>

Draf Instrumen Angket Penelitian RG Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat DIY Tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi C-19

Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya, oleh karenanya mohon dijawab dengan "JUJUR".

Berikanlah tanda \checkmark (centang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!

Ket: ST: Sangat Tinggi, T: Tinggi, S: Sedang, R: Rendah, dan SR: Sangat Rendah.

Nama : PRHAMAHIC
 Jenis Kelamin : Pilihan: L / P
 Usia : 41
 Domisili : Pilihan Kab. Sleman, Kab. Bantul, Kab. Kulonprogo,
 Kab. Gunung Kidul, Kotamadya Yogyakarta
 Jenis Pelaku Olahraga : Pilihan: Atlet, Pegawai, Pelajar, Lain-lain.
 Lama Berkecimpung : Pilihan: di bawah 10 tahun, antara 10-20 tahun, di atas 20 tahun
 Olahraga yang Digemari : woodball

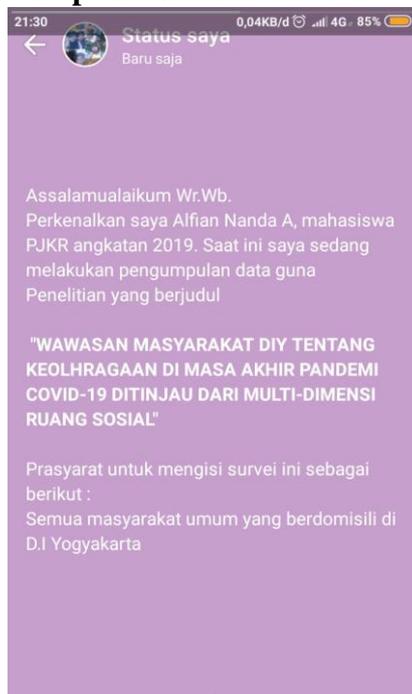
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
1.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk melestariakan/mempertahankan seni budaya.		\checkmark			
2.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mewariskan seni budayanya kepada generasi muda.		\checkmark			
3.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menghibur masyarakat lain melalui seni dan budaya.	\checkmark				
4.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah sikap dan perilaku seseorang.		\checkmark			
5.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah bentuk tubuh seseorang.		\checkmark			
6.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah atau meningkatkan skill dan keterampilan.	\checkmark				
7.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan kondisi alam.		\checkmark			
8.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan keterampilan/kekuatan orang lain.			\checkmark		
9.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan dan mengontrol Kemampuan/kondisi yang ada pada dirinya sendiri.			\checkmark		
10.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk seni pengobatan/terapi kesehatan.		\checkmark			

11.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk berkampanye.			✓		
12.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kekuasaan.				✓	
13.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendekati para pimpinan.				✓	
14.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan potensi diri.			✓		
15.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.			✓		
16.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga karena adanya triger aturan/kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/pimpinan.			✓		
17.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meraih pangkat dan jabatan.				✓	
18.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk belajar kepemimpinan (mengendalikan oranglain).				✓	
19.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani/fisik.	✓				
20.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan rohani/psikis.	✓				
21.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kebugaran jasmani.	✓				
22.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai upaya untuk menyalurkan kegemaran atau hobi.	✓				
23.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk pendidikan karakter.	✓				
24.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri.	✓				
25.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengembangkan bakat berprestasi.	✓				
26.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk rekreasi/hiburan/ <i>refresing</i>	✓				
27.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan berpikir (otak/intelegensi).			✓		
28.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengurangi perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat.	✓				
29.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan trend masyarakat (kekinian).			✓		
30.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk kepentingan konten dalam media			✓		

	sosial.					
31.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan popularitas (pengakuan dari orang lain).		✓			
32.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan gengsi.		✓			
33.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan mobilitas status/kelas sosialnya.				✓	
34.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mencari dan meningkatkan kerjasaman dengan teman atau relasi.	✓				
35.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.	✓				
36.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan kontribusi dan rasa toleransi kepada orang lain.	✓				
37.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan uang/keuntungan.				✓	
38.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan/menjual produk barang atau jasa.				✓	
39.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menambahkan penghasilan atau kekayaan.				✓	
40.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk berbisnis dalam olahraga.				✓	

“...Terimakasih Banyak Atas Bantuan dan Partisipasinya...”

Lampiran 6. Dokumentasi



Pengumpulan data secara *online* Pengumpulan data secara langsung



Pengumpulan data di pusat keramaian Gunungkidul (Alun-Alun)